

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pada saat ini sedang mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya Pandemi *Covid-19*. *Covid-19* mulai diketahui masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, pada saat itu banyak hal yang terjadi, berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan oleh pemerintah untuk meredam dampak dari Pandemi *Covid-19* di berbagai sector. Salah satu cara untuk meredam dan memutus tali penyebaran *Covid-19* yaitu dengan diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia yang menyebabkan menurunnya aktivitas Bisnis sehingga berdampak pada perekonomian. Selain berdampak pada perekonomian yang melemah tenaga kerja di Indonesia juga mengalami hal yang serupa karena banyak perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaannya, hal ini tentu berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Menurut (Putra 2020) menjelaskan bahwa Adapun pekerja yang paling terkena dampaknya dalam hal pemberhentian kerja permanen atau sementara yakni di sektor hospitality atau catering yang mencapai 85 persen. Kemudian diikuti oleh pariwisata dan travel yakni 82 persen.

Dengan di putusnya hubungan kerja banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi pedagang UMKM. Selain menjadi pedagang UMKM ada juga yang menginvestasikan dananya ke pasar modal dan investasi pada tahun 2020 semakin meningkat, hal ini dapat dilihat di laporan Badan Pusat Statistik (BPS).



Gambar 1.1
Realisasi Investasi Penanaman Modal

Sumber: www.bps.go.id (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menjelaskan bahwa realisasi investasi penanaman modal pada tahun 2017-2020 semakin meningkat dengan mencapai angka Rp.413.535 Milyar. Dalam melakukan investasi penanaman modal dapat dilakukan di Pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternative bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal adalah tempat yang bagus untuk memperoleh pendapatan karena disana tempat bertemunya dua pihak yaitu, investor dan emiten. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki modal untuk menanamkan saham pada perusahaan, sedangkan emiten adalah sebuah badan usaha yang membutuhkan modal. Saat melakukan investasi di Pasar Modal tentunya para pemodal harus memperhatikan naik turunnya harga saham. Harga Saham adalah nilai sekarang yang kemudian diperoleh pemodal dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki Prestasi yang baik dapat dilihat dari Laporan Keuangannya. Adanya Laporan Keuangan adalah untuk memudahkan Investor dalam melihat kinerja perusahaan sehingga tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan investor terhadap perusahaan maka akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan meningkat. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham,

akan tetapi mereka juga harus memperhatikan risiko yang berkaitan dengan saham, mengingat risiko pada investasi ini sangat tinggi. Harga saham yang sifatnya fluktuatif merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam investasi saham di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi, diantaranya kondisi atau kinerja perusahaan sedangkan faktor eksternal, diantaranya kebijakan pemerintah, kondisi politik, dan lain sebagainya.

Pada saat ini sedang terjadi pandemic Covid-19, sejenis virus yang berasal dari Tiongkok kemudian menyebar ke seluruh dunia, pada awalnya hal tersebut tidak mempengaruhi pasar saham di Indonesia, namun dengan banyaknya korban yang terpapar maka pasar saham memberikan reaksi negatif, menurut (Kusnandar and Bintari 2020) Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya.

Disetiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yakni menghasilkan Laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran sampai titik seminimal mungkin. Hal ini membuktikan bahwa dengan Laba yang besar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Banyak cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan seperti laba yang berasal dari operasi suatu usaha, laba bersih setelah pajak dengan aktiva operasi, laba bersih setelah pajak dengan seluruh aktiva, atau laba setelah pajak diperbandingkan dengan modal sendiri. Menurut (Febrianto 2015) Pada umumnya banyak perusahaan masih menggunakan laporan keuangan sebagai satu-satunya tolok ukur kinerja bisnis. Penilaian kinerja perusahaan yang hanya dari sisi keuangan saja dapat menyebabkan kelemahan, karena kinerja keuangan yang baik dapat dicapai

dengan mengorbankan kepentingan jangka panjang perusahaan. Sudah waktunya pengukuran kinerja menggunakan beberapa perspektif yang terintegrasi, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yang disebut metode *Balanced Scorecard* (BSC).

Menurut (Barus, Sudjana, and Sulasmiyati 2017) Salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Ada dua hal yang paling umum untuk mengukur Profitabilitas suatu perusahaan dalam laporan keuangan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA berfungsi sebagai pengukur baik buruknya perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba atau profit, sedangkan ROE berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan, selain itu ada *Retun on Equity* (ROE) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Didalam Perkembangan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman pada saat ini tentu saja banyak hal yang menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya, hal itu dikarenakan saham dari perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang selalu memberikan laporan dari potensi kenaikan penjualannya. Dan dari beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman menghasilkan kinerja yang baik setiap tahunnya sehingga menghasilkan laba yang maksimal, dengan laba yang maksimal ini maka dapat menarik investor untuk berinvestasi. Pada table 1.1 Menunjukkan Nilai ROA dan ROE serta Saham dari perusahaan Makanan dan Minuman yang dijadikan sample.

Tabel 1.1
Data Sampel Perusahaan

NO	PT	Tahun	TW	ROA	ROE	SAHAM	NO	PT	Tahun	TW	ROA	ROE	SAHAM				
1	ADES	2018	1	1.39	3.11	910	4	CLEO	2018	1	1.87	4.05	1085				
			2	2.51	4.86	950				2	3.80	8.51	1270				
			3	4.06	7.75	920				3	3.95	13.58	270				
			4	6.01	10.99	885				4	7.59	9.90	750				
		2019	1	2.01	3.49	1000			2019	1	2.07	3.83	270				
			2	3.53	5.97	1000				2	6.00	9.14	388				
			3	5.82	8.87	1005				3	7.72	12.89	540				
			4	10.20	14.77	920				4	1.05	1.71	84				
		2020	1	2.51	3.00	700			2020	1	2.07	4.42	372				
			2	4.88	6.37	805				2	4.83	7.81	460				
			3	8.35	11.38	1125				3	7.13	10.99	440				
			4	14.16	19.38	1045				4	10.13	14.84	505				
		2	CAMP	2018	1	1.88			2.13	448	5	HOKI	2018	1	3.82	5.20	540
					2	3.21			3.74	315				2	7.52	9.49	790
					3	4.54			5.17	370				3	9.07	13.09	885
					4	6.17			7.00	1135				4	11.89	15.02	344
2019	1			1.78	2.00	685	2019	1	3.18	4.32			380				
	2			3.01	3.56	550		2	6.78	9.48			750				
	3			4.94	5.06	402		3	9.10	12.37			855				
	4			7.26	8.21	346		4	12.22	15.17			730				
2020	1			1.15	1.23	157	2020	1	1.65	2.23			680				
	2			1.39	0.16	206		2	2.88	3.59			660				
	3			2.09	2.38	270		3	3.22	4.44			755				
	4			4.05	4.38	374		4	4.19	5.74			940				
3	CEKA			2018	1	1.06	1.71	1320	6	ULTI			2018	1	3.29	3.93	1590
					2	1.61	2.37	1110						2	6.76	8.24	1295
					3	3.40	4.48	1035						3	11.14	13.25	1295
					4	7.93	9.49	1290						4	12.63	14.69	1295
		2019	1	4.79	5.74	1055	2019	1			5.20	5.99	1350				
			2	7.52	9.12	1525		2			8.32	9.99	1350				
			3	10.51	12.51	1500		3			12.84	15.07	1430				
			4	15.47	19.05	1375		4			15.67	18.32	1350				
		2020	1	4.64	5.54	1200	2020	1			6.17	7.22	1680				
			2	3.40	5.39	1995		2			7.97	9.00	1680				
			3	8.33	9.72	1675		3			108.89	21.20	1680				
			4	11.01	14.42	1670		4			12.63	23.21	1680				

Sumber: Data Annual Report yang sudah diolah, 2021

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa nilai ROA, ROE, dan SAHAM mengalami Naik dan Turun, nilai saham yang sifatnya fluktuatif menyebabkan sulit untuk diketahui. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah berpengaruh dan tidaknya antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap harga saham karena pada sampel tersebut terdapat kenaikan pada seluruh variable dependen akan tetapi masih ada perusahaan yang menurun dan bertahan pada nilai sahamnya.

Selain itu Pada Penelitian ini penulis ingin mengetahui mana yang paling benar dalam penelitian sebelumnya, dari banyaknya penelitian penulis mengambil

4 hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan tolak ukur atau gambaran dalam penelitian ini.

Menurut (Aryanti and Mawardi 2016) Dalam penelitiannya Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII), variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham karena t hitung $0.085045 < t$ tabel $1,66437$ dan untuk taraf signifikansinya ROA $0,9325 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor ROA mempunyai pengaruh positif terhadap kenaikan Return Saham, jadi kenaikan ROA menyertakan Return Saham suatu perusahaan meningkat. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa secara parsial ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham karena nilai t hitung $-4.028418 < t$ tabel 1.66437 artinya secara parsial ROE berpengaruh negatif dan taraf signifikansinya $0.0002 < 0.05$ menunjukkan signifikan.

Menurut (Nordiana & Budiyanto 2013) Dalam penelitiannya Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* menyatakan *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *return on asset* (ROA) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel harga saham. Atau dengan kata lain *return on asset* (ROA) mempengaruhi harga saham. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan variabel harga saham. Atau dengan kata lain *return on equity* (ROE) mempengaruhi harga saham.

Menurut (Aryaningsih, Fathoni, and Harini 2018) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Consumer Good (Food And Beverages)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* sektor *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Variabel

Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3,179 > 2,16$); 2. Variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,314 < 2,16$); 3. Variabel *Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai t hitung $<$ t tabel ($-2,068 < 2,16$); 4. Variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 39% mempengaruhi *return* saham dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut (Triagustina, Sukarmanto, and Helliana 2014) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3,179 > 2,16$);
2. Variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,314 < 2,16$);
3. Variabel *Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai t hitung $<$ t tabel ($-2,068 < 2,16$);
4. Variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 39% mempengaruhi *return* saham dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut (Nurlela, Tidiana 2018) berdasarkan analisis data dan pembahasan Pengaruh ROA, ROE, DER dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman, dari uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang memiliki ROA yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat meningkatnya harga saham. ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hal ini dapat disebabkan karena laba perusahaan yang menjadi salah satu indikator perhitungan *Return on Equity* bukanlah salah satunya indikator dalam pengambilan

keputusan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham perusahaan umumnya dapat menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya para investor akan tetap menginvestasikan modalnya kepada suatu perusahaan tanpa mempertimbangkan nilai kepemilikan institusional.

Dari beberapa penelitian di atas dapat dibuat sintesa bahwa terdapat perbedaan yang dimana ROA tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham dan ada juga yang menyatakan ROA memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham, ROE memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Peneliti memilih *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena ingin melihat seberapa efektivitas perusahaan dan seberapa pengaruh perusahaan dalam operasi Keuangannya. Kedua metode ini dipilih karena dilihat dari peneliti sebelumnya terdapat perbedaan maka dari itu penulis ingin membuktikan dan ingin mengetahui dimana kesalahan dan kebenarannya. Pada sample perusahaan, peneliti memilih perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman karena dalam persaingan penjualan makanan dan minuman lebih terlihat, banyak sekali makanan dan minuman bersaing dengan sangat ketat dengan terus menerus mengeluarkan produk yang baru dengan rasa yang berbeda beda yang tidak ada sebelumnya. Selain itu secara empiris prediksi turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) terhadap harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020)"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya Fluktuasi Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi harga saham.
3. Adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan fluktuasi Harga Saham.
4. Menurunnya kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia karena faktor Eksternal.
5. Menurunnya efektifitas perusahaan di Indonesia karena adanya pandemic Covid-19.
6. Berkurangnya Pendapatan Masyarakat yang disebabkan Pemutusan Hubungan Kerja oleh Perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2020
3. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda
4. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 22. Tempat Penelitian di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan harga saham perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

2. Bagaimana pengaruh Return on Asset (ROA) secara Parsial terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh Return on Equity (ROE) secara Parsial terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Bagaimana Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) secara Simultan terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana ROA dan ROE memengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana pengaruh parsial ROA dan ROE memengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan, bagaimana pengaruh simultan ROA dan ROE memengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman periode 2018-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak atau kalangan, baik secara akademis maupun praktisi, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham serta mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan.
2. Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memecahkan suatu masalah bagi peneliti sendiri maupun orang-orang yang menerapkan hasil penelitian tersebut.
3. Secara Praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang

Terdaftar di BEI khususnya dan umumnya untuk semua perusahaan dalam membuat kebijakan dibidang keuangannya. Dan bagi para Investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



